



PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPAS SISWA DI SD

Roeth A. O. Naj Joan^{1*}, Christiane F. L. Tambingon², Margareta O. Sumilat³

^{1*,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan dan Psikologi
Universitas Negeri Manado

*Email: -roethnajoan@gmail.com - felthitam@gmail.com – margaretasumilat@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.4105>

Abstrak

Penelitian ini diangkat dari permasalahan rendahnya hasil belajar siswa, bertolak dari masalah ini penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model *Problem Based Learning* yang dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada pokok bahasan Aku dan Kebutuhanku siswa kelas IV SD Katolik Santa Maria Rurukan. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas Oleh Kemmis dan Mc. Taggart yang meliputi empat tahap, yaitu : (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi yang dilaksanakan dengan dua siklus. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Katolik Santa Maria Rurukan dengan jumlah siswa 6 orang, yaitu 5 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi yaitu dengan mengamati secara langsung pelaksanaan tindakan pembelajaran dan tes tertulis untuk mengetahui hasil belajar IPAS pokok bahasan Aku dan Kebutuhanku siswa dari dua siklus.. Hasil penelitian yang diperoleh pada siklus I mencapai 76% sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 88% siswa sudah memahami dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Katolik Santa Maria Rurukan.

Kata kunci : Model *Problem Based Learning*, Hasil Belajar IPAS

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah segala daya upaya dan semua usaha untuk membuat masyarakat dapat mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, berkepribadian, memiliki kecerdasan, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Manusia harus berusaha mengembangkan dirinya dengan pendidikan oleh karena itu masalah pendidikan perlu mendapat perhatian dan prioritas yang tinggi oleh pemerintah, dan dinas Pendidikan maupun masyarakat umumnya.

Dalam muatan kurikulum 2013 sebelumnya mata pelajaran IPA dan IPS berdiri sendiri namun dengan pertimbangan psikologi perkembangan anak usia SD/MI saat masa strategis untuk penambangan kemampuan inkuiri anak. Dalam desain kurikulum merdeka belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Ilmu Pengetahuan Sosial digabung menjadi ilmu pengetahuan alam dan sosial (IPAS), hal ini dikarenakan berbagai masalah di dunia cenderung tidak dapat dipecahkan hanya dari satu sudut pandang bidang ilmu tertentu (Kemendukbud. 2023). IPAS ialah studi terpadu yang membimbing siswa untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional. Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan (Mazidah & Sartika dalam Anggita, A. 2023). Tujuan IPAS pada kurikulum merdeka adalah mengembangkan minat, rasa ingin tahu, peran aktif, dan dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan (Agustina dalam Wiratama, G. 2023).

Salah satu indikator tercapainya tujuan pembelajaran IPS di SD seperti yang telah dikemukakan di atas adalah hasil belajar. Hasil belajar ialah kemampuan yang diperoleh oleh siswa setelah menerima pengalaman pembelajaran dari guru atau pendidik. Beberapa pengalaman yang



diterima siswa merangkul ranah afektif, kognitif serta psikomotorik (Hutapea dalam Agusti, N. M. 2022).

Permasalahan siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPAS di sekolah dasar masih sangat rendah hal ini dikemukakan oleh Prof. Dr. Djemari Mardapi. Beliau dikenal dengan penelitiannya mengenai pendidikan dan evaluasi yang mengidentifikasi berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran termasuk di bidang IPAS. Dikarenakan dalam kegiatan pembelajaran guru terlalu mendominasi sehingga pembelajaran lebih berpusat pada guru dibandingkan siswa sehingga membuat proses pemahaman siswa menjadi kurang. Hal ini dikarenakan pemahaman seorang guru masih kurang dalam menguasai model pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Pada proses pembelajaran IPAS kelas IV di SD Katolik Santa Maria Rurukan, ditemukan bahwa hasil belajar siswa belum maksimal. Jumlah siswa kelas IV di SD Katolik Santa Maria Rurukan yaitu 6 orang (5 laki-laki, 1 perempuan). Dari 6 orang siswa tersebut yang tuntas hanya 2 orang siswa sedangkan 4 orang siswa belum tuntas. Hal ini terlihat dari tidak tercapainya KKM yang seharusnya 75, tetapi berada di bawah KKM tersebut. Selain itu dari hasil pengamatan, terlihat bahwa guru belum menerapkan model-model pembelajaran dalam pembelajaran IPAS, padahal terdapat banyak model pembelajaran IPAS yang inovatif. Berkaitan dengan hal tersebut, Agar tujuan IPAS di SD seperti yang telah diuraikan di atas dapat tercapai, maka dalam membelajarkan IPAS di SD guru diharapkan dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya.

Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan model *Problem Based Learning*. Alasan menggunakan model pembelajaran tersebut yaitu, bisa mengembangkan kemampuan berfikir siswa, serta mampu menyelesaikan masalah dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPS. "Penerapan Model *Problem Based Learning* (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018" hasil penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan aktivitas pembelajaran guru ataupun siswa. Skor test siswa setiap siklusnya pun meningkat. Ketuntasan siswa pun meningkat setiap siklusnya. pada siklus I diketahui pada pretest sebesar 41,66% dan post test sebesar 66,6%, dan mengalami kenaikan pada siklus II pretest sebesar 81,6% dan post test sebesar 83,3%. Jadi tingkat ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I dan siklus II terjadi peningkatan 16,7%. Maka berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan Penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas IV. Menurut Dutch (Afni, N. 2020) *Problem Based Learning* adalah "metode instruksional yang menantang siswa untuk belajar bekerjasama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata" masalah digunakan untuk mengaitkan rasa keingintahuan, kemampuan analisis dan inisiatif siswa terhadap materi pembelajaran.

Berdasarkan hal di atas saya ingin melakukan penelitian yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS terlebih khusus pada pokok bahasan Aku dan Kebutuhanku siswa kelas IV SD Katolik Santa Maria Rurukan dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning*. *Problem Based Learning* diharapkan dapat pmeningkatkan hasil belajar siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai. Dengan penerapan *Problem Based Learning* ini juga bermanfaat untuk mengembangkan kemampuan guru dalam mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan alur spiral Kemmis - Mc.Taggart (1988) dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Penelitian ini berlokasi di SD Katolik Santa Maria Rurukan dengan subjek penelitian yaitu siswa kelas IV tahun ajaran 2024-2025 yang berjumlah 6 orang yaitu 4 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik observasi untuk melihat aktivitas belajar dan mengajar menggunakan lembar observasi guru dan peserta didik sesuai dengan langkah-langkah *Problem Based Learning*, Tes yaitu soal evaluasi



yang dibagikan kepada siswa untuk melihat ketercapaian hasil belajar yang diperoleh, dan dokumentasi untuk mencatat atau merekam suatu peristiwa yang dianggap berharga untuk menggambarkan situasi pembelajaran dalam penelitian ini peneliti melakukan pembelajaran sebagai guru dan juga melakukan analisis data. Pada kegiatan observasi yang menjadi observer adalah guru kelas IV sebagai tempat pelaksana penelitian, guru kelas II dan juga teman sejawat yang juga menekuni PBL.

Penelitian ini berlangsung pada dua siklus, yang tiap siklusnya terdiri dari 4 tahapan yaitu :
 1) Perencanaan : persiapan guru dalam proses pembelajaran yang akan dilakukan seperti merencanakan kerja sama dengan kepala sekolah dan guru kelas, serta persiapan guru untuk menyiapkan berbagai modul ajar yang akan digunakan. 2) Pelaksanaan : pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah di rencanakan dengan menggunakan model PBL. 3) Pengamatan : mengamati proses pembelajaran, aktivitas-aktivitas guru dan siswa di dalam kelas selama proses pembelajaran IPAS melalui model PBL. 4) Refleksi : Hasil yang dilakukan pada tahap pengamatan dikumpulkan dan dianalisis pada tahap ini. Demikian pula pada hasil evaluasi, hal-hal yang masih perlu dikembangkan serta diperbaiki dengan tetap mempertahankan hasil yang diperoleh dari setiap pertemuan. Setelah tahapan-tahapan tersebut berlangsung, maka dilakukanlah analisis data untuk mengetahui prentase keterlaksanaan model PBL dan analisis data untuk mengukur hasil belajar siswa, yakni :

Teknik analisis data keterlaksanaan pembelajaran (jurnal Ditjen GTK Pendidikan Dasar Kemendikbud R.I hal 467) :

$$\text{Keterlaksanaan} = \frac{\text{indikator yang terlaksana}}{\text{jumlah keseluruhan indikator}} \times 100$$

Teknik analisis data untuk hasil belajar dengan menggunakan rumus Trianto (2011:63) sebagai berikut :

$$Kb = \frac{T}{Tt} \times 100$$

Ket : Kb = ketuntasan belajar
 T = jumlah skor yang diperoleh siswa
 Tt = jumlah skor total

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk meningkatkan hasil belajar IPAS pada pokok bahasan Aku dan Kebutuhanku yaitu dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas alur spiral dari kemmis dan Mc. Taggart yang terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian yang sudah dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) menunjukan adanya peningkatan hasil belajar IPAS Pokok Bahasan Aku dan Kebutuhanku siswa kelas IV SD Katolik Santa Maria Rurukan, Penelitian ini dilaksanakan sebanyak II siklus.

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) siklus I dilaksanakan pada Kamis 7 november 2024 dengan siswa sebanyak 6 orang, 5 siswa laki-laki dan 1 siswa perempuan. Dalam penelitian ini menerapkan model *Problem Based Learning*. Alokasi waktu satu kali pertemuan 2 x 35 menit. Pada tahap perencanaan peneliti mengunjungi sekolah dengan maksud meminta izin untuk melakukan penelitian serta berdiskusi mengenai waktu penelitian. Dari hasil diskusi peneliti dan kepala sekolah serta wali kelas IV mengenai waktu untuk melakukan penelitian maka dihasilkan bahwa siklus 1 dapat dilakukan pada Kamis 7 november 2024. Setelah itu peneliti mempersiapkan Rencana pelaksanaan tindakan yaitu meliputi : a) Waktu penelitian dan subjek penelitian, b) Modul pembelajaran yang terdiri dari RPP Model PBL, membuat media



pembelajaran, bahan ajar dan LKPD yang memuat 3 jenis kebutuhan manusia, c) Menyiapkan soal-soal untuk bahan evaluasi guna mengukur hasil belajar siswa, d) Menyiapkan alat untuk merekam kegiatan pembelajaran seperti kamera, e) Menyiapkan lembar observasi. Setelah tahap perencanaan sudah siap, kemudian peneliti melaksanakan pelaksanaan Tindakan model *Problem Based Learning* yang disesuaikan dengan modul ajar. Adapun Langkah-langkah yang dilakukan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan kegiatan awal yaitu, membuka kelas dengan menyampaikan salam dan guru menanyakan kabar peserta didik, berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, kemudian guru melakukan pemeriksaan kehadiran, menyanyikan lagu nasional Garuda Pancasila dengan sikap sempurna, apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai kebutuhan yaitu Apa itu kebutuhan kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, kegiatan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan Langkah-langkah model *Problem Based Learning* yaitu : Langkah pertama Orientasi peserta didik pada masalah. Pada tahap ini siswa mengamati masalah yang terdapat pada powerpoint yang berisi gambar percakapan 3 orang siswa yang membahas mengenai rasa lapar, selanjutnya guru menjelaskan materi yang terdapat pada powerpoint yang berisi pengertian kebutuhan, jenis-jenis kebutuhan berdasarkan skala prioritas, jenis kebutuhan berdasarkan intensitas. Setelah itu guru melakukan tanya jawab bersama siswa dan selanjutnya guru mulai membagikan LKPD. Langkah kedua Mengorganisasikan peserta didik pada masalah. Pada tahap ini guru akan membimbing siswa dalam membuat kelompok dan akan berdiskusi bersama mengenai permasalahan yang ada dalam lembar kerja peserta didik yaitu mengurutkan jenis-jenis kebutuhan manusia berdasarkan skala prioritas dari beberapa gambar yang masih teracak dan akan di gunting dan di tempel ke dalam lembar kerja yang berbentuk seperti piramida , guru juga membagikan berbagai alat-alat yang akan digunakan dalam pengerjaan LKPD seperti gunting, lem. Langkah ketiga Membimbing penyelidikan individu dan kelompok, pada tahap ini siswa mulai bekerjasama bersama kelompok untuk menyelesaikan LKPD yang diberikan, siswa mulai menggunting dan menempelkan gambar ke lembar piramida skala prioritas sesuai pemikiran mereka. Langkah keempat Mengembangkan dan menyajikan hasil karya pada tahap ini siswa diminta untuk menyajikan hasil karya dalam bentuk LKPD yang telah mereka buat kemudian mempresentasikannya didepan kelas secara bergantian tiap kelompok. Tahap kelima Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, guru membimbing siswa untuk mengamati hasil karya kemudian memberikan tanggapan atau komentar mengenai hasil karya kelompok lain kemudian guru memberikan tanggapan dan apresiasi, siswa kemudian mengerjakan soal evaluasi. Dalam kegiatan akhir ini, siswa dan guru melakukan refleksi terhadap pembelajaran hari ini, serta guru memberikan motivasi kepada siswa dan ditutup dengan doa di akhir pembelajaran. Selama kegiatan berlangsung mulai dari kegiatan pendahuluan sampai dengan kegiatan akhir peneliti meminta bantuan kepada guru kelas IV, guru kelas II dan teman sejawat untuk melakukan pengamatan dengan mengisi lembar observasi sejauh mana aktivitas siswa dan guru didalam kelas juga hasil belajar yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa menunjukan bahwa siswa sudah bisa mengamati permasalahan yang diberikan dengan cukup baik meski ada beberapa siswa yang masih kurang memperhatikan dengan baik, siswa juga sudah bisa membentuk kelompok dengan baik, Peserta didik juga dengan semangat menerima LKPD yang diberikan guru dan menyimak penjelasan guru mengenai cara mengerjakan LKPD. Ditahap membimbing penyelidikan individual ataupun kelompok beberapa peserta didik juga sudah bisa melakukan penyelidikan dan diskusi sehingga bisa menghasilkan solusi pemecahan masalah yang terdapat pada LKPD, para peserta didik sudah berani dalam mempresentasikan hasil LKPD nya di depan kelas secara berkelompok, setelah mempresentasikan hasil LKPD ada beberapa peserta didik juga sudah bisa menyampaikan kendala atau masalah apa yang mereka alami dalam melakukan diskusi dengan kelompok mereka. Namun dari beberapa kelebihan yang sudah menonjol dari aktifitas siswa, masih terdapat beberapa kekurangan yang terjadi pada pembelajaran di siklus 1 ini, yakni peserta didik kurang menyimak materi yang di tampilkan di powerpoint, hal ini di karenakan karena powerpoint yang guru tampilkan di layar terlihat kabur dan kurang jelas, sehingga kelas menjadi sedikit gaduh karena



peserta didik bertanya apa tulisan yang ditampilkan oleh guru. Hal ini membuat penjelasan guru mengenai materi aku dan kebutuhanku kurang maksimal, sehingga kegiatan tanya jawab pun menjadi kurang efektif karena hanya sedikit siswa yang bertanya dan ada beberapa siswa yang terlihat ingin bertanya tetapi masih ragu dan malu. Kemudian ada beberapa kelompok yang masih kurang paham materi sehingga masih ada beberapa jawaban yang salah (salah menempatkan skala prioritas jenis-jenis kebutuhan). Pada saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi mereka ada beberapa kelompok yang masih belum mendengarkan dengan seksama, sehingga ada beberapa siswa yang belum bisa menyampaikan kendala atau masalah pada saat mereka melaksanakan diskusi dengan baik.

Penilaian hasil belajar siswa pada siklus I ini didasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan lembar evaluasi berbentuk soal essay yang diberikan oleh guru.

Hasil Penelitian Siklus I

Nama Siswa	Skor	Nilai	Ketuntasan Belajar
BM	75	75	Tuntas
FR	60	60	Tidak Tuntas
HK	60	60	Tidak Tuntas
VL	90	90	Tuntas
VB	75	75	Tuntas
VK	100	100	Tuntas
Jumlah		460	
Rata-rata		76	
Tuntas		4	67%
Tidak Tuntas		2	33%

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, jumlah keberhasilan} : \frac{460}{600} \times 100\% = 76\%$$

Dari tabel diatas, ditunjukan perolehan hasil pada siklus I adalah, menunjukan perolehan hasil pada siklus I adalah 76% belum mencapai standar ketuntasan. Masih ada dua siswa yang belum tuntas. Hal ini di sebabkan oleh hal-hal yang masih kurang seperti yang sudah dijelaskan pada hasil observasi. Oleh karena itu, penelitian di lanjutkan ke siklus II.

Pelaksanaan siklus II dilaksanakan pada hari senin 11 November 2024 dengan jumlah siswa yang hadir 6 orang. Materi pada siklus II masih sama dengan materi pada siklus I yaitu Aku dan Kebutuhanku. Pada siklus II ini peneliti memperbaiki kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, dengan menerapkan model *Problem Based Learning*. Pada tahap perencanaan berfokus pada kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I, diantaranya yaitu Lebih meningkatkan lagi pemahaman siswa mengenai materi dan memperbaiki tampilan powerpoint yang masih kurang jelas, guru lebih meningkatkan interaksi dengan siswa terlebih dalam kegiatan tanya jawab, guru harus lebih mengingatkan tiap kelompok agar dapat mencermati dan mendengarkan kelompok yang sedang presentasi didepan, guru harus lebih sigap dalam memberikan apresiasi bagi kelompok yang sudah maju presentasi. Dalam tahap ini peneliti mempersiapkan modul ajar dengan menerapkan model *Problem Based Learning* dengan memperbaiki / membuat kembali lembar kerja peserta didik (LKPD) yang akan dikerjakan siswa secara berkelompok yaitu LKPD



dimana siswa akan mencari dan menemukan kata-kata dari contoh kebutuhan primer, sekunder dan tersier kemudian siswa akan menempatkan kata yang mereka dapat itu apakah termasuk dalam jenis kebutuhan primer, sekunder ataupun tersier. Di samping itu guru juga kembali menyediakan lembar observasi dan membuat soal evaluasi untuk melihat hasil belajar siswa pada siklus II. Pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, inti dan akhir.

Hal-hal yang dilakukan peneliti dalam pelaksanaan kegiatan awal yaitu, guru membuka kelas dengan menyampaikan salam dan guru menanyakan kabar peserta didik, berdoa bersama yang dipimpin oleh salah satu peserta didik, kemudian guru melakukan pemeriksaan kehadiran, menyanyikan lagu nasional Garuda Pancasila dengan sikap sempurna, apersepsi dengan melakukan tanya jawab mengenai kebutuhan, kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada kegiatan inti, proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan penerapan langkah-langkah *Problem Based Learning*. Langkah pertama yaitu orientasi peserta didik pada masalah. Pada tahap ini guru memberikan pengantar terhadap suatu masalah dalam bentuk gambar percakapan 3 orang siswa yang membahas mengenai rasa lapar dan selanjutnya guru meminta peserta didik mengamati masalah apa yang terdapat pada gambar tersebut dan bagaimana solusi jika kita merasa lapar, setelah siswa mengamati gambar dan mencari solusi mengenai masalah tersebut guru mulai menjelaskan bahwa yang terjadi dalam gambar tersebut adalah kebutuhan manusia. selanjutnya guru menampilkan dan menjelaskan materi yang terdapat pada powerpoint. Langkah kedua yaitu mengorganisasi peserta didik. Pada tahap ini guru membagi peserta didik dalam kelompok. Kemudian guru membagikan LKPD pada masing-masing kelompok. LKPD yang diberikan guru berupa mencari dan menemukan contoh kebutuhan primer, sekunder yang ada dalam tabel berisi kata-kata acak. Setelah LKPD dibagikan guru menjelaskan cara mengerjakan LKPD kepada peserta didik. Langkah ketiga yaitu membimbing penyelidikan individual atau kelompok. Pada tahap ini peserta didik mulai mengisi LKPD sesuai langkah-langkah yang sudah dijelaskan oleh guru sambil berkeliling memantau dan memberikan arahan kepada kelompok yang membutuhkan bantuan. Langkah keempat mengembangkan dan menyajikan hasil. Pada ini siswa secara berkelompok mengerjakan LKPD kemudian tiap kelompok mempresentasikan hasil LKPD nya di depan kelas dan kelompok lainnya mencermati dan mendengarkan dengan seksama hasil diskusi. Langkah kelima yaitu menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Pada tahap ini peserta didik menyampaikan kendala atau masalah dalam melakukan diskusi selanjutnya peserta didik dan guru menyimpulkan hasil dari LKPD yang telah dikerjakan. Setelah itu peserta didik dan guru melakukan kegiatan refleksi untuk kegiatan belajar mengajar yang sudah terlaksana. Pada kegiatan akhir peserta didik mengerjakan soal evaluasi yang diberikan oleh guru, evaluasi ini dikerjakan oleh peserta didik secara mandiri. Kemudian peserta didik bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran. Selanjutnya kegiatan pembelajaran diakhiri dan guru meminta salah satu siswa untuk memimpin doa.

Berdasarkan hasil observasi aktifitas siswa menunjukkan bahwa peserta didik sudah bisa melihat tayangan materi yang terdapat pada powerpoint dengan jelas sehingga sehingga siswa bisa menyimak materi Aku dan Kebutuhanku dengan sangat baik. Pada saat guru menjelaskan materi siswa juga bisa mendengar dengan seksama sehingga kefiatan tanya jawab pun berjalan dengan baik, siswa sudah berani menjawab pertanyaan dari guru dan siswa juga sudah berani untuk bertanya dan menyampaikan pendapat. Siswa juga dengan sigap membentuk kelompok yang terdiri dari 2 orang sesuai arahan yang diberikan oleh guru, siswa juga menereima LKPD yang diberikan oleh guru pada masing-masing kelompok, dan siswa dengan baik penjelasan guru mengenai cara mengerjakan LKPD, setelah itu siswa mulai melakukan penyelidikan dan diskusi bersama teman kelompoknya untuk menghasilkan solusi pemecahan masalah yang terdapat pada LKPD sehingga siswa bisa berhasil mengerjakan hasil diskusi kedalam lembar kerja dengan baik, kemudian siswa juga sudah bisa bergantian mempresentasikan hasil LKPD nya didepan kelas dengan cukup baik. Pada tahap menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah, peserta didik juga dapat menyimpulkan hasil LKPD nya dan melakukan kegiatan refleksi dengan baik.



Penilaian hasil belajar siswa pada siklus II ini didasarkan pada kemampuan siswa dalam mengerjakan lembar evaluasi berbentuk soal essay yang diberikan oleh guru.

Hasil Penelitian Siklus II

Nama Siswa	Skor	Nilai	Ketuntasan Belajar
BM	85	85	Tuntas
FR	80	80	Tuntas
HK	80	80	Tuntas
VL	100	100	Tuntas
VB	85	85	Tuntas
VK	100	100	Tuntas
Jumlah		530	
Rata-rata		88	
Tuntas		6	100%
Tidak Tuntas		0	0%

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt = Jumlah skor total

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

$$\text{Jadi, jumlah keberhasilan : } \frac{530}{600} \times 100\% = 88\%$$

Dari tabel diatas, hasil belajar siswa pada siklus II ini juga mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I yaitu 88% sudah mencapai standar ketuntasan yaitu >80% maka penelitian ini dilakukan hanya sampai pada siklus II. Jadi penelitian menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* pada mata pelajaran IPAS tentang Aku dan kebutuhanku pada siswa kelas IV SD Katolik Santa Matia Rurukan bisa dinyatakan berhasil.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh setelah pelaksanaan pembelajaran, dapat diketahui bahwa hasil penelitian mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II, tahapan dalam pembelajaran ini menggunakan model *Problem Based Learning* yang terdiri dari lima tahapan/sintaks yaitu, Orientasi peserta didik pada masalah, Mengorganisasikan peserta didik, membimbing penyelidikan individu atau kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya dan tahap yang terakhir adalah menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Data hasil pengamatan dengan menggunakan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran pada siklus I dan siklus II yang terdiri dari kegiatan guru dan kegiatan siswa. Dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Hasil Perbandingan Penelitian Siklus I dan Skiluas II

No	Siklus	Observasi kegiatan guru	Observasi kegiatan siswa	Hasil Belajar
1.	I	89%	89%	76%
2.	II	95%	93%	88%

Tabel diatas menunjukan peningkatan dalam pembelajaran dengan menggunakan model PBL. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I ketercapaian siswa baru 89% dan ketercapaian guru juga baru 89%. Hal ini disebabkan karena pada siklus I penerapan langkah-langkah model PBL belum sepenuhnya terlaksana dengan baik. Dalam pembelajaran peserta didik masih kurang menyimak materi yang ditampilkan di power point, interaksi antar siswa dan guru masih kurang



terlebih dalam kegiatan tanya jawab, Pada saat kelompok lain mempresentasikan hasil diskusi mereka ada beberapa kelompok yang masih belum mendengarkan dengan seksama, sehingga ada beberapa siswa yang belum bisa menyampaikan kendala atau masalah pada saat mereka melaksanakan diskusi dengan baik, guru juga kurang mengingatkan kelompok lainnya untuk mencermati dan mendengarkan kelompok yang sedang presentasi didepan.

Setelah siklus II, dari hasil pengamatan dalam lembar observasi telah mengalami peningkatan, yaitu kegiatan guru telah meningkat menjadi 95% dan kegiatan siswa meningkat menjadi 93%. Dengan begitu hal ini menunjukkan bahwa guru sudah berusaha memperbaiki kekurangan yang terjadi pada siklus I, guru sudah lebih meningkatkan pemahaman siswa mengenai materi dan memperbaiki tampilan powerpoint yang masih kurang jelas, Temuan ini diperkuat oleh (Mudiana., 2021) bahwasannya penerapan model *Problem Based Learning* berbantuan media Power point dapat meningkatkan hasil belajar. Guru sudah lebih meningkatkan interaksi dengan siswa terlebih dalam kegiatan tanya jawab, jika ada siswa yang bertanya guru memberi kesempatan terlebih dahulu kepada siswa lain tahu jawaban dari pertanyaan yang ditanyakan kemudian dibahas bersama-sama dengan guru jika masih ada kekliruan, guru harus lebih mengingatkan tiap kelompok agar dapat mencermati dan mendengarkan kelompok yang sedang presentasi didepan., guru harus lebih sigap dalam memberikan apresiasi bagi kelompok yang sudah maju presentasi.

Melalui model *Problem Based Learning*, dapat dilihat peserta didik terlihat lebih aktif dalam melakukan pemecahan masalah, aktif dalam berdiskusi, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya oleh (Kaawoah, N., Pangkey, R, Sumilat, M., 2024) menemukan bahwa model pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*) dalam pembelajaran IPS bahwa siswa dapat menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kemampuan untuk memecahkan masalah, mandiri dalam belajar. Hal ini ditunjukkan pada presentasi pencapaian hasil belajar siswa yang semakin meningkat. dalam kegiatan tanya jawab, peserta didik juga sudah mampu dalam memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari dan menyajikannya dalam presentasi didepan kelas. Guru sudah bisa menerapkan Langkah-langkah model *Problem Based Learning* dengan maksimal sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan bermakna, peserta didik mendapatkan pengalaman belajar ,serta dapat memecahkan masalah yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, sejalan dengan (Kaharuddin, 2019) bahwasannya dalam proses pembelajarannya menggunakan berbasis masalah proses pembelajaran yang masing-masing siswa mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikannya permasalahan pada lembar kerja siswa dengan menghubungkan kehidupan sehari-hari dan juga memastikan semua anggota kelompok memahami apa yang telah mereka lakukan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya hasil belajar siswa. Berdasarkan presentase hasil belajar siklus I adalah 76% maka perlu melakukan perencanaan ulang untuk siklus II. Pada siklus II presentase hasil belajar adalah 88% sehingga ada peningkatan dan dapat mencapai standar ketuntasan. Dan kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I sudah diperbaiki pada siklus II. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian lain oleh (Tombokan, S., 2021) yang menerapkan model *Problem Based Learning* sehingga meningkatkan hasil belajar IPS. Hal ini terlihat pada perolehan hasil ketuntasan belajar yang diperoleh siswa pada siklus I dan mengalami peningkatan hasil belajar pada siklus II. Dengan hasil yang diperoleh ini, maka peneliti dapat memberikan kesimpulan bahwa dengan penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Katolik Santa Maria Rurukan, aktifitas belajar siswa semakin meningkat, dan penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

4. SIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat dilihat hasil belajar yang dicapai oleh siswa, sudah mencapai 88%. Presentase hasil belajar yang diperoleh klasikal mengalami peningkatan dari 76% menjadi 88% sehingga mengalami kenaikan 12%. maka dapat di ambil kesimpulan sebagai berikut :



- 1) Penerapan model *Problem Based Learning* yang digunakan dalam penelitian pada siswa kelas IV Katolik Santa Maria Rurukan dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.
- 2) Dengan penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pokok bahasan Aku dan Kebutuhanku.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Afni, N. 2020. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL)*. Workshop Inovasi Pembelajaran di Sekolah Dasar
- Agusti, N. M., & Aslam, A. 2022. *Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Wordwall Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Basicedu
- Anggita, A. D., Eryina Eka Subekti, Muhammad Prayito, & Catur Prasetyawati. 2023. *Analisis Minat Belajar Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Ips Di Kelas 4 Sd N Panggung Lor*.
- Dhuha, M. F. 2023. *Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS kelas IV MI Islamiyah Sumberrejo Batanghari Tahun Pelajaran 2017/2018*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik
- Kaawoah. N., Pangkey. R., Sumilat. M, 2024. *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD Negeri II Tomohon*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan.
- Maulana. C., Tuerah. R., Najoran. R. 2023. *Penerapan Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa di SD*.
- Tombokan. S. 2021. *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPS di SD*. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan
- Wiratama, P. G., Arief, A., & Rejeki, H. 2023. *Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar IPAS Menggunakan Model Problem Based Learning*. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru